

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 7).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68-69). Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Revolusi Industri 4.0.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Peneliti

1. Situasi sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat(*place*), pelaku(*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018 : 215)

a. Tempat (*place*)

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di SMK Matsna Karim, desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0 Di Di SMK Matsna Karim.

b. Pelaku (*actor*)

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, Guru PAI, dua siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Matsna Karim Jombang.

c. Aktivitas (*activity*)

Penelitian ingin mengetahui mengenai Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0 Di SMK Matsna Karim.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010:78). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden* akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2018: 09).

Untuk mendapatkan informasi mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0 Di SMK Matsna Karim. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala sekolah SMK Matsna Karim
2. Guru PAI SMK Matsna Karim.
3. 2 orang Siswa- siswi kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Matsna Karim.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini adalah pengamat sebagai partisipan pasif, karena kehadiran peneliti disadari oleh partisipan lain tetapi peneliti tidak aktif dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti (Sugiyono, 2018: 299). Disini kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah partisipan sebagai pengamat, yang mana peneliti akan terjun ke lapangan tempat penelitian dan akan mengamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMK Matsna Karim.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini baik masalah, fokus penelitian, prosedur, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum pasti. Maka dari itu seorang peneliti juga harus divalidasi yakni memahami lebih mendalam tentang penelitian kualitatif baik dari penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti maupun kesiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2018: 293).

Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer, yaitu peneliti sendiri (*human instrument*).
2. Instrumen Sekunder/pendukung, yaitu:
 - a. lembar pedoman wawancara/interview
 - b. lembar pengamatan/observasi
 - c. lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung” (Soehartono, 2008: 67). Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada partisipan yang ikut serta dalam pembelajaran PAI di SMK Matsna Karim. Dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara atau bisa disebut juga dengan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0 Di SMK Matsna Karim.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2016:30). Disini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan Kepala Sekolah di SMK Matsna Karim mengenai bagaimana menghadapi tantangan perubahan zaman siswa siswi kelas X TKJ akibat perkembangan IPTEK dan globalisasi di era revolusi industri 4.0, dan dua orang siswa-siswi kelas X TKJ di SMK Matsna Karim Jombang. Untuk memperoleh informasi mengenai Tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi era revolusi industri 4.0 di SMK Mastna Karim Jombang.

2. Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:29). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahannya (Sugiyono, 2016:32). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011:29).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi non partisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengamati mengenai pembelajaran, kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di SMK Matsna Karim Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang berarti tertulis didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jadi metode dokumentasi yaitu, mencari data atau variabel mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di lembaga seperti : buku-buku, dokumen, notulen rapat, agenda, catatan-catatan siswa dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Koentjaraningrat, 2004 : 173).

Dokumentasi adalah sistem bahan tertulis ataupun film. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tertulis, gambar ataupun karya-karya monumental dari sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan pembelajaran PAI diantaranya jurnal catatan siswa, kegiatan keagamaan, pembiasaan-pembiasaan serta

sejarah dan profil SMK Matsna Karim Jombang yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data (*credibility*) adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 271).

2. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamat (Sugiyono, 2018: 367).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara mengamati dan menanyakan ke pihak yang mengikuti pembelajaran PAI yang terkait tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi era revolusi industry 4.0, serta membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait. Karena dengan membaca dan mengamati, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018: 368).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Diskusi Teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari dosen pembimbing dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Memperbanyak Referensi

Dalam hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya.

6. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2018: 213)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu (Pohan, 2007: 93). Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

semua. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*)

a. *Selecting*

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data mengenai perubahan akhlak siswa akibat dari perkembangan IPTEK dan globalisasi yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Tantangan guru Pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan globalisasi era revolusi industri di SMK Matsna Karim Jombang” dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti Menandai setiap data yang terkait pada masing masing

rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah *pertama* yaitu Apa saja tantangan guru PAI menghadapi perubahan globalisasi revolusi industri 4.0 siswa SMK Matsna Karim Jombang. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana solusi kongkrit guru PAI dalam menghadapi tantangan zaman di SMK Matsna Karim Jombang. Setelah selesai memilah data dalam tahap focusing dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan tantangan guru Pendidikan agama Islam menghadapi perubahan globalisasi era revolusi industry 4.0 di SMK Matsna Karim Jombang sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Data *Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

4. *Verification* (verivikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018:2017).